

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja atau generasi muda berperan sebagai penerus cita-cita bangsa. Remaja dituntut untuk mengembangkan diri secara optimal serta mampu melakukan penguasaan ilmu pengetahuan agar kelak di masa mendatang mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan menjadi sumber daya manusia yang berguna bagi bangsa dan Negara. Terbentuknya remaja yang berkualitas salah satunya dapat dicapai melalui banyaknya proses belajar yang dijalani, serta kualitas pembelajaran yang pernah diperoleh dan didukung dengan pola asuh orang tua.

Usia mahasiswa untuk strata 1 (S1) pada umumnya berkisar antara 18-25 tahun yang dalam kategori psikologi berada pada masa remaja akhir dan mulai memasuki masa dewasa awal. Pada masa ini individu masih sering menampilkan ketidakdewasaan, masih terombang ambing dan tergantung kepada orang lain (Nurhayati, 2011). Pada masa ini individu dituntut untuk mulai hidup mandiri. Individu pada masa ini juga sudah mulai memiliki pandangan tentang masa depan yang lebih realistis, diwujudkan dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akan tetapi perguruan tinggi yang diinginkan mungkin tidak didapatkan di daerah sendiri, sehingga menyebabkan individu harus merantau.

Menurut Santrock (Lingga & Tuapattinaja, 2012) Fenomena mahasiswa perantau umumnya bertujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan. Fenomena ini juga

dianggap sebagai usaha pembuktian kualitas diri sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan.

Steinberg (Chandra, 2004) menyatakan pada proses pendewasaan dalam mencapai kesuksesan, mahasiswa perantau dihadapkan pada berbagai aspek kehidupan yang membutuhkan kepercayaan diri, mandiri serta banyak penyesuaian. Penyesuaian diri merupakan suatu proses psikologis sepanjang hayat (*life long process*) dan manusia akan terus menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat.

Menurut Satmoko (Ghufron dan Risnawita, 2010) penyesuaian diri sebagai interaksi seseorang yang secara kontinyu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Desmita (2010) menjelaskan bahwa penyesuaian diri terjadi setiap individu dihadapkan kondisi-kondisi lingkungan baru yang membutuhkan suatu respon. Perubahan lingkungan terkadang membuat beberapa remaja mengalami masalah dengan penyesuaian diri.

Saat ini beberapa perilaku mahasiswa yang menunjukkan kesulitan untuk menyesuaikan diri antara lain, mahasiswa yang cenderung diam dan sering merasa minder hampir dalam kesehariannya di Universitas, mahasiswa yang datang terlambat dikarenakan sering berkumpul-kumpul dengan komunitas mahasiswa perantauan dahulu sebelum masuk jam kuliah, mahasiswa yang tidak masuk karena merasa tidak nyaman dengan lingkungan. Ada beberapa mahasiswa yang cenderung memilih untuk menjauh dari teman-temannya karena tidak percaya diri dan merasa tidak pantas untuk dekat dengan teman-teman yang dianggap lebih

baik dirinya, mahasiswa yang memilih untuk menutup diri karena ia memiliki masalah yang berhubungan dengan kondisi fisik.

Permasalahan mahasiswa yang berkaitan dengan penyesuaian diri terjadi diberbagai Universitas, diantaranya di Universitas Sahid Surakarta. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti selama ini, yang dilakukan pada bulan Januari 2016, dimana banyak mahasiswa yang merantau tidak banyak yang mengikuti kegiatan Himpunan Mahasiswa di Universitas Sahid Surakarta dikarenakan kesulitan dalam bahasa. Hal ini bisa dilihat dari pertemuan Forum Himpunan mahasiswa, banyak mahasiswa perantauan yang hanya berkelompok dengan mahasiswa perantauan saja. Ketika diminta untuk mengeluarkan pendapat mahasiswa perantauan masih merasa malu-malu untuk berpendapat dan lebih memilih untuk diam.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan mahasiswa perantau diperoleh hasil bahwa permasalahan umum yang terjadi pada mahasiswa adalah masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri. Permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya perasaan tidak nyaman, kurangnya motivasi untuk kuliah, permasalahan pribadi mahasiswa mengenai kondisi fisik dan kurangnya rasa percaya diri. Sementara itu, faktor lain yang dimungkinkan menjadi penyebab dari munculnya masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri tersebut adalah rendahnya kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas manusia. Daryanto (2011) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang

dapat berlangsung secara tatap muka atau menggunakan media dan pesan disampaikan dan diterima secara stimulan dan spontan.

DeVito (2011) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai interaksi antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik segera. Suranto (2011) mengemukakan bahwa manusia berkomunikasi karena memiliki keinginan untuk saling berbicara, tukar menukar gagasan, berbagai pengalaman, ingin menciptakan hubungan baru, serta bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan. Keinginan tersebut dapat terpenuhi melalui interaksi dengan orang lain dengan komunikasi.

Kaitan antara penyesuaian diri dan kemampuan komunikasi interpersonal terlihat dari adanya mahasiswa yang kesulitan dan tidak berani untuk mengutarakan alasan ketika datang terlambat kepada dosen, mahasiswa yang minder dan memilih diam ketika berhadapan dengan teman baru yang dianggapnya lebih baik dari dirinya, tidak bertanya apabila ada tugas sehingga tidak mengerjakan. Apabila hal ini berlangsung secara terus menerus akan mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa di Universitas.

Seharusnya seseorang dalam melakukan komunikasi interpersonal diharapkan dapat membentuk hubungan dengan orang lain. Mahasiswa melakukan komunikasi interpersonal, dimungkinkan dapat membina hubungan baik dengan teman dan guru serta memperoleh informasi baru yang belum ia ketahui sebelumnya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan memiliki banyak teman dan merasa nyaman ketika

berada di lingkungan baru serta mampu menyelesaikan tugas yang dihadapkan pada dirinya.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang komunikasi interpersonal sebelumnya sudah pernah di bahas, yaitu penelitian dilakukan Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih (2003), dalam jurnal yang berjudul *Kepercayaan diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Kepercayaan diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal, Berarti semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonal, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih ini populasinya adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Yogyakarta.

Selain itu tentang penyesuaian diri sebelum juga sudah pernah dibahas oleh Benny Octa Wijaya (2015), dalam jurnal *Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Kemandirian pada Mahasiswa yang Merantau Fakultas Teknik Industri Universitas Bina Darma Angkatan 2014/2015 Palembang*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kemandirian pada mahasiswa yang merantau Fakultas Teknik Industri Universitas Bina Darma Angkatan 2014/2015 Palembang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Benny Octa Wijaya ini populasinya adalah Mahasiswa yang Merantau Fakultas Teknik Industri Universitas Bina Darma Angkatan 2014/2015 Palembang

Adapun yang menjadikan penelitian berbeda dengan penelitian yang di lakukan sebelumnya adalah penelitian ini di lakukan di tempat yang berbeda, penelitian ini dilakukan di Universitas Sahid Surakarta ditinjau dari mahasiswa Luar Jawa angkatan 2013-2015. Pada penelitian sebelumnya ditinjau dari mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Imanuel (URIM) Yogyakarta dan mahasiswa yang merantau Fakultas Teknik Industri Universitas Bina Darma Angkatan 2014/2015 Palembang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantauan”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantauan.
2. Untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa perantauan..
3. Ingin mengetahui tingkat penyesuaian diri mahasiswa perantauan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya psikologi sosial tentang komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantauan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi mengenai hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri kepada :

- a. Mahasiswa rantau/ Remaja : menjadi referensi bahwa penyesuaian diri dibutuhkan ketika berada di lingkungan baru. Agar dapat menyesuaikan diri salah satu hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan adalah kemampuan interpersonal.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih mengenai komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri pada mahasiswa perantauan.